

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 11, 2026

Revised: August, 29, 2026

Available: August, 29, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh video edukasi tentang penanganan risiko tersedak pada anak usia dini sikap guru terhadap penanggulangan risiko tersedak pada anak-anak

Aprilia Dekari*, Vita Purnamasari, Anita Setyowati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aprilia Dekari. *Email: Lyyveron20@gmail.com

Abstract

Background: Choking is a common medical emergency among young children and may lead to serious complications or even death if not managed appropriately. Early Childhood Education (ECE) teachers play an important role in providing first aid. Educational videos can serve as an effective learning medium to improve teachers' attitudes toward responding to choking risk in children.

Purpose: to determine the effect of a choking management educational video on ECE teachers' attitudes toward responding to choking risk in children.

Results: Before the intervention, most teachers demonstrated inadequate attitudes toward responding to choking risk in children. Following the educational video intervention, teachers' attitudes improved. The results of the Wilcoxon signed-rank test indicated that the educational video had a statistically significant effect on ECE teachers' attitudes toward responding to choking risk in children ($p < 0.05$).

Conclusion: The educational video was effective in improving ECE teachers' attitudes toward responding to choking risk in children.

Keywords: Attitudes; Children; Early Childhood Education Teachers; Choking; Educational Vides.

PENDAHULUAN

Tersedak sebagai kondisi gawat darurat dengan memerlukan pertolongan pertama, tersedak terjadi ketika jalan napas tersumbat oleh makanan atau benda asing lainnya, sumbatan dapat parsial maupun total (Al Faaiz et al., 2025). Tersedak bisa terjadi karena adanya sumbatan pada jalan napas, baik sebagian maupun total, oleh makanan atau benda asing seperti mainan kecil, koin, atau permen.

Sumbatan ini menghambat masuknya udara ke paru-paru sehingga mengakibatkan berlangsungnya oksigen yang menurun (hipoksia), yang dalam waktu singkat dapat mengakibatkan kehilangan kesadaran, kerusakan otak, hingga kematian (Suartini, 2020). Anak-anak sebagai kelompok usia dengan sangat

risikan terhadap tersedak, terutama pada balita dan anak usia dini. Risiko yang muncul ini karena sistem fisiologis mereka, seperti saluran napas yang sempit, belum sepenuhnya kemampuan mengunyah atau menghancurkan makanan dan menelan, serta tingginya rasa ingin tahu anak terhadap objek di sekitarnya.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), tercatat sebanyak 17.537 kasus tersedak pada anak, di mana 59,5% disebabkan oleh makanan, 31,4% oleh benda asing, serta sisanya tidak diketahui penyebabnya (Istiqomah et al., 2024). Di Indonesia, kasus tersedak pada anak juga masih sering terjadi, terutama di lingkungan rumah tangga.

Pengaruh video edukasi tentang penanganan risiko tersedak pada anak usia dini sikap guru terhadap
penanggulangan risiko tersedak pada anak-anak

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dijelaskan oleh penelitian (Apriani, 2024), lebih dari 60% kasus tersedak pada anak balita terjadi pada saat makan atau bermain dengan benda kecil.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua, terutama ibu, dalam menangani situasi dan kondisi tersedak sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pertolongan pertama, yang berakibat pada komplikasi serius hingga kematian. Kematian akibat dari terjadinya tersedak sebagai kejadian yang bisa dikatakan cukup lalai dari pendamping seorang anak dalam hal ini orang tua sebagai sosok yang berada didekatnya, perlunya untuk dilakukan edukasi yang serius dalam memberikan pengawasan yang baik pada anak ketika sedang mengunyah untuk tidak menimbulkan gerakan yang berlebihan pada anak dengan pada akhirnya membuat sang anak tersedak.

Keterampilan atas pertolongan pertama tersedak sebagai suatu yang wajib dipunyai seorang ibu maupun pengasuh sebab kemampuan sigap serta terukur untuk balita yang tersedak begitu berpengaruh atas keselamatan balita itu sendiri (Novianti et al., 2023). Penelitian oleh (Mulyani & Fitriana, 2020) menunjukkan dari terdapatnya pengaruh pemberian edukasi audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Pajajaran. Video sebagai sebuah medium pembelajaran dengan memperlihatkan perpaduan gambar bergerak serta suara yang tersusun secara berurutan membentuk suatu alur penyajian. Media ini memuat pesan-pesan edukatif yang dirancang untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran dan disimpan melalui proses perekaman pada media penyimpanan tertentu (Aisyah Fadilah, 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen. Dipakainya desain riset yang berlangsung sekarang ini adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu rancangan di mana subjek penelitian hanya terdiri dari satu kelompok, yang diberi perlakuan (treatment) dan dilaksanakan kegiatan untuk mengukur sebelum (pretest) serta sesudah perlakuan (posttest). Desain ini belum

sebagaimana percobaan riset dengan prinsip kesungguhan dikarenakan terdapatnya variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Riset kuantitatif sebagai riset dengan dilaksanakan guna memberikan jawaban terkait pertanyaan dengan memakai rancangan yang tertata dengan baik, sejalan atas sistematika penelitian ilmiah (Berlianti, 2024). Riset yang berlangsung sekarang sebagai riset Pre eksperimental design tepatnya One group pretest-posttest. Melalui desain ini kelompok terlebih dahulu dikasihikan pretest, sesudahnya dikasihikan perlakuan lalu kelompok kelak dilakukan test kembali maupun dilaksanakannya posttest.

Tujuan penelitian ini adalah guna menyadari terkait pengaruh video edukasi penanganan tersedak terhadap sikap guru PAUD dalam menghadapi risiko tersedak pada anak. Rancangan pada riset yang berlangsung sekarang memakai One group pretest-posttest, pada desain ini hampir sama dengan one-shot case study, hanya pada desain ini partisipan diberikan pretest dan posttest sebelum diberikan treatment atau perlakuan sedangkan one-shot case study peneliti hanya memberikan treatment kemudian melaksanakan posttest guna melakuka pengukuran terkait efek dari treatment maupun perlakuan yang telah dilakukan (Faisal et al., 2024).

HASIL

Penelitian ini melibatkan 58 guru PAUD yang tergabung dalam Ikatan Guru 'Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) Seyegan Yogyakarta. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat sikap sebelum maupun sesudah intervensi, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap sikap guru dalam menghadapi risiko tersedak pada anak.

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 46–55 tahun (lansia awal) sebanyak 24 orang (41,4%), diikuti kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 17 orang (29,3%), usia 56–65 tahun sebanyak 12 orang (20,7%), dan usia 26–35 tahun sebanyak 5 orang (8,6%). Distribusi tersebut

Aprilia Dekari*, Vita Purnamasari, Anita Setyowati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aprilia Dekari. *Email: Lyyveron20@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3873>

Pengaruh video edukasi tentang penanganan risiko tersedak pada anak usia dini sikap guru terhadap penanggulangan risiko tersedak pada anak-anak

menunjukkan bahwa mayoritas guru PAUD berada pada usia yang relatif matang sehingga memiliki pengalaman hidup dan kematangan berpikir yang lebih baik dalam menerima informasi kesehatan. Berdasarkan pengalaman penanganan tersedak, seluruh responden belum pernah memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memerlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan gawat darurat di lingkungan sekolah.

Sebelum diberikan video edukasi, sebagian besar responden memiliki sikap pada kategori sangat kurang sebanyak 32 orang (55,2%), kategori kurang sebanyak 22 orang (37,9%), dan kategori

cukup sebanyak 4 orang (6,9%). Tidak terdapat responden yang memiliki kategori baik maupun sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar guru belum memiliki sikap yang optimal dalam menghadapi risiko tersedak pada anak.

Setelah diberikan video edukasi, terjadi peningkatan sikap yang cukup nyata. Sebanyak 34 responden (58,6%) berada pada kategori sangat baik dan 24 responden (41,4%) berada pada kategori baik, sedangkan tidak terdapat lagi responden pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Perubahan distribusi kategori ini menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan sikap guru PAUD terhadap penanganan tersedak pada anak.

Aprilia Dekari*, Vita Purnamasari, Anita Setyowati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aprilia Dekari. *Email: Lyyveron20@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3873>

Pengaruh video edukasi tentang penanganan risiko tersedak pada anak usia dini sikap guru terhadap penanggulangan risiko tersedak pada anak-anak

Tabel 1. Tingkat Sikap Penanganan Guru Sebelum dan Sesudah Video Edukasi

Tingkat sikap Penanganan Guru	Pretest		Posttest		Mean rank	Asy mp. Sig. (2- tail ed)
	f	%	f	%		
Sangat Kurang	32	55,2 %	0	0%	29,50	0,000
Kurang	22	37,9 %	0	0%		
Cukup	4	6,9%	0	0%		
Baik	0	0%	2	41,4 %		
Sangat Baik	0	0%	3	58,6 %		

Berdasarkan Tabel 1. analisis hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat sikap penanganan tersedak sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi terhadap sikap penanganan guru tersedak pada anak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian video edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap guru PAUD dalam menghadapi risiko tersedak pada anak. Sebelum intervensi, sebagian besar guru masih menunjukkan sikap yang kurang optimal, sedangkan setelah memperoleh video edukasi seluruh responden mengalami peningkatan hingga berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p = 0,000$ menguatkan bahwa perubahan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak dari intervensi video edukasi yang diberikan. Peningkatan sikap responden dapat dijelaskan oleh karakteristik media video edukasi yang mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan demonstrasi secara bersamaan.

Penyampaian informasi melalui media audiovisual memungkinkan guru lebih mudah memahami tanda dan gejala tersedak, mengenali kondisi kegawatdaruratan, serta mempelajari langkah-langkah pertolongan pertama secara sistematis. Selain meningkatkan pemahaman, video juga membantu membentuk keyakinan dan kesiapan guru untuk memberikan pertolongan ketika menghadapi kasus tersedak pada anak. Hal ini sejalan dengan teori bahwa video edukasi merupakan media pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan retensi informasi melalui kombinasi gambar bergerak dan suara.

Karakteristik responden juga berpotensi mendukung keberhasilan intervensi. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 46–55 tahun yang secara umum telah memiliki kematangan berpikir dan pengalaman hidup yang lebih baik. Individu pada kelompok usia tersebut cenderung lebih mudah menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sehingga lebih siap mengubah sikap setelah memperoleh edukasi. Meskipun demikian, seluruh responden belum pernah memiliki pengalaman menangani kasus tersedak, sehingga peningkatan sikap yang terjadi lebih banyak dipengaruhi oleh pemberian video edukasi dibandingkan pengalaman sebelumnya.

Aprilia Dekari*, Vita Purnamasari, Anita Setyowati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aprilia Dekari. *Email: Lyyveron20@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3873>

Pengaruh video edukasi tentang penanganan risiko tersedak pada anak usia dini sikap guru terhadap penanggulangan risiko tersedak pada anak-anak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Awaluddin et al. (2022) yang melaporkan bahwa edukasi mengenai pertolongan pertama tersedak mampu meningkatkan kesiapan guru dalam memberikan bantuan pada anak prasekolah. Demikian pula penelitian Trifianingsih dan Anggraini (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai penatalaksanaan tersedak meningkatkan pemahaman guru dan orang tua mengenai tanda, gejala, penyebab, serta langkah penanganan tersedak. Selain itu, penelitian Rosyidah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama memberikan peningkatan kesiapsiagaan guru sekolah dalam menghadapi kondisi darurat.

Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk membentuk sikap positif terhadap tindakan pertolongan pertama. Secara teoritis, perubahan sikap terjadi karena individu menerima informasi baru yang kemudian diproses melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif. Pengetahuan yang diperoleh melalui video edukasi meningkatkan pemahaman responden mengenai pentingnya pertolongan pertama pada kasus tersedak.

Pemahaman tersebut selanjutnya membentuk keyakinan dan kesiapan untuk bertindak sehingga menghasilkan perubahan sikap yang lebih positif. Oleh karena itu, media video tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis berupa rasa percaya diri dan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi dapat dijadikan sebagai media pendidikan kesehatan yang efektif bagi guru PAUD. Penggunaan video relatif mudah diterapkan, dapat diputar berulang kali, dan mampu menjangkau lebih banyak peserta dibandingkan metode ceramah konvensional. Dengan meningkatnya sikap guru terhadap penanganan tersedak, diharapkan kesiapsiagaan dalam memberikan pertolongan pertama di lingkungan sekolah juga meningkat sehingga risiko komplikasi akibat keterlambatan penanganan tersedak pada anak dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian video edukasi penanganan tersedak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap guru PAUD dalam menghadapi risiko tersedak pada anak. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki sikap pada kategori sangat kurang dan kurang dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Setelah diberikan video edukasi, seluruh responden mengalami peningkatan sikap hingga berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara sikap guru sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, video edukasi terbukti efektif sebagai media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan sikap guru PAUD dalam menghadapi risiko tersedak pada anak.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan media video edukasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan kesiapsiagaan guru PAUD untuk memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Penerapan edukasi secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan respons yang cepat, tepat, dan aman sehingga risiko komplikasi maupun kematian akibat tersedak pada anak dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Fadilah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, & Usep Setiawan. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01–17.
- Al Faaiz, N., Sunaryo, A., Hermawan, I., Mohammad Ishaq Sobari, R., Wirhana Surjono, D., & Istisakinah, R. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penanganan Tersedak Pada Balita Menggunakan Back Blow Manuever Di Daerah Pulasaren Kota Cirebon.

Aprilia Dekari*, Vita Purnamasari, Anita Setyowati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aprilia Dekari. *Email: Lyyveron20@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3873>

Pengaruh video edukasi tentang penanganan risiko tersedak pada anak usia dini sikap guru terhadap penanggulangan risiko tersedak pada anak-anak

- Apriani. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Keterampilan Ibu.
- Awaluddin, Syarifah, A., Irwan, M., & Riamah. (2022). Pertolongan Pertama Penanganan Tersedak Pada Anak Pra Sekolah Di Ra Anak Bangsa.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Faisal, Fajar, & Subair, A. (2024). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vi Sdn 215 Tonralipue.
- Istiqomah H, Widodo, Chiendytia, Herawati, & Pamukhti. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Teknik Heimlich Maneuver Pada Siswa Mts Al-Ihsan. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 33–41.
- Mulyani, I., & Fitriana, N. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita.
- Novianti, E. R., Suyanto, & Khadijah, S. (2023). Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Bayi. *Khatulistiwa Nursing Journal (Knj)*, 5(2), 53–64.
- Rosyidah, D. U., Mahmudah, N., Sulistyani, S., Agustina, T., Lestari, N., & Nurwaini, S. (2025). Pelatihan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Guru Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 105–113.
- Suartini, & Endang. (2025). Pengaruh Edukasi Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Tersedak Pada Anak Prasekolah Di Paud. *Journal Of Midwifery And Health Research*, 3(2), 2964–1454.
- Trifianingsih, D., & Anggraini, S. (2022). Tanggap Bahaya Tersedak Dan Penatalaksanaanya Pada Anak. 6

Aprilia Dekari*, Vita Purnamasari, Anita Setyowati

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aprilia Dekari. *Email: Lyyveron20@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3873>